

EVALUASI PELATIHAN INSTRUKTUR NASIONAL KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KHUSUS PENDIDIKAN DASAR KETUNAAAN TUNANETRA KELAS VII REGIONAL JAKARTA

SITI NUR WACHIDAH

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: swachidah@gmail.com

Abstrak

Program pelatihan pendidikan (Diklat) dengan sesuai susunan dari rencana, proses pelaksanaan dan tahap akhirnya adalah mengevaluasi pelatihan yang sudah direncanakan dan yang sudah berjalan, dengan melihat keefektifan narasumber pelatihan dan hasil dari peserta pelatihan yang menjadi salah satu alat ukur sebagai evaluasi pelatihan dianggap efektif apabila proses pelatihan berjalan dengan sesuai dan diharapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif memberikan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam dan terperinci mengenai penelitian ini berdasarkan data yang ada dan data yang dicari sebagian menggunakan data statistik. Penelitian ini yakni mengevaluasi akhir pelatihan pelatihan instruktur nasional kurikulum 2013 pendidikan khusus pendidikan dasar ketunaan tunanetra kelas VII regional Jakarta dengan melihat keefektifan narasumber untuk mengetahui apakah pelatih mampu menyampaikan dan mentransfer materi pelatihan dengan baik, sehingga hasil peserta pelatihan apakah peserta paham dengan isi materi pelatihan yang telah disampaikan oleh narasumber. Dari hasil evaluasi keefektifan narasumber secara kesiapan materi sudah sesuai dengan tujuan pelatihan, perlakuan narasumber menyampaikan materi dan menanggapi pertanyaan kepada peserta dengan tergesa-gesa, sehingga hasil evaluasi peserta tidak seluruhnya memahami materi yang disampaikan dapat didukung dengan hasil *peer-teaching* ketidak sinkron artinya tidak sesuai hasil praktek dengan rpp meskipun pada hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* ada peningkatan, tetapi secara menyeluru banyak peserta yang sudah mengalami perubahan baik itu perubahan dalam pengetahuan dan kompetensi ataupun perubahan sikap, dan ketrampilan hal ini terjadi karena adanya peningkatan dari hasil pelatihan, secara umum peserta mengalami peningkatan lebih baik dari sebelum pelatihan.

Kata Kunci: *evaluasi pelatihan instruktur nasional kurikulum 2013 pendidikan khusus pendidikan dasar regional Jakarta*

Abstract

Training program which runs in accordance to the arrangement of planning, the process of the implementation and the final stage is aimed to evaluate the arranged training and the on-going training by identify the effectiveness of the key-note speakers of the training and the results of the trainees; those two points are the instruments to measure if the training is effective.

Qualitative approach was applied within this study since the purposes of this study are to identify and to describe the phenomenon in details based on the obtained data and some of the data are in the form of statistical data. The study is focusing on the evaluation of the training of national instructors of 2013 curriculum of special education for the seventh grade of vision impairment class in Jakarta Region by identifying the effectiveness of the key-note speakers, if the trainers can deliver and transfer the training materials well, thus the trainees can comprehend the training materials given by the trainers. Based on the result of the evaluation over the effectiveness of the speakers, the forwardness of the training materials has been in line with to purposes of the trainings, the speakers can deliver the materials and respond the trainees' questions in rush that make the trainees cannot fully understand the materials; this condition is proven by the result of pre-teaching activity which is unsynchronized which shows that the teaching activity is not in line with the lesson plan though there is an increase indicated by comparing the pre-test and post-test, that is, for overall, there are a lot of participants who has better change both knowledge and competency or behavior change and skill. It is the enhancement of training result, generally participants get lost of betterment from the previous training.

Key words: *evaluation, training, national instructor of 2013 curriculum of special education in Jakarta region*

PENDAHULUAN

Pelatihan atau sering disebut dengan diklat yang mempunyai pengertian proses belajar mengajar yang dimaksudkan untuk mengubah kompetensi kerja seseorang, sehingga ia dapat berprestasi lebih baik dalam jabatannya (LAN, 2009:6). Jadi, maksud dari pelatihan adalah untuk mengembangkan kualitas proses pembelajaran dari sebelumnya.

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting buat semua umat manusia dan menjadi harapan utama dalam terciptanya kualitas bagi kebutuhan pembangunan dimasa yang akan datang seperti yang dikemukakan di Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang tidak membedakan pelayanan pendidikan oleh karena keterbatasan ataupun kekhususan adalah pendidikan khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK).

Direktorat Pembinaan PKLK Dikdas melakukan Pelatihan Instruktur Nasional Implementasi Kurikulum bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa tahun 2014 dengan system (Sosialisasi kurikulum/Uji Publik dan *training*) regional Jakarta, dengan dilakukannya pelatihan diharapkan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada kurikulum sebelumnya.

Pelatihan instruktur nasional kurikulum 2013 pendidikan khusus pendidikan dasar ketunaan tunanetra ini menggunakan materi dengan kebutuhan pelatihan, pada pertemuan awal peserta pelatihan mendapatkan penyuluhan mengenai tujuan dan paparan data pelatihan yang diberikan oleh pemateri, penyuluhan dilakukan agar peserta sedikit memahami materi apa yang akan diberikan dalam proses pelatihan. Materi pokok dalam pelatihan disampaikan oleh narasumber.

Pelatihan instruktur nasional kurikulum ini terdiri sub-sub bagian dalam penyampaian materi yaitu dibedakan melalui jenis ketunaan, jenjang pendidikan. Jenis ketunaan terdiri dari tunadaksa, tunarangu, tunagrahita, tunanetra, dan autis masing-masing ketunaan dibedakan lagi sesuai dengan jenjang pendidikan dasar I, IV, dan VII. Dalam ruangan pelatihan ketunaan tunanetra terdapat peserta dari

ketunaan lain yaitu ketunaan tunagrahita karena keterbatasan ruangan dari ketunaan tunagrahita, dengan demikian narasumber memberikan skate ruangan dengan dua jenis ketunaan yang berbeda yaitu ketunaan tunagrahita dan tunanetra sehingga masing-masing ketunaan dapat focus. Dalam proses penyampaian materi narasumber bergantian memberikan materi kepada dua ketunaan tersebut.

Seorang instruktur (narasumber) mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pelatihan untuk mengembangkan peserta pelatihan, karena tugas dari narasumber memberikan dan menyampaikan materi kepada peserta pelatihan agar peserta dapat memahami materi kurikulum 2013. Dengan peserta dapat memahami materi pelatihan, bahwa bisa dinyatakan narasumber berhasil dalam menyampaikan isi materi pelatihan.

Instruktur pelatihan (narasumber) dengan mentransfer materi pelatihan kepada peserta menjadi suatu keefektifan narasumberjuga yang termaksud upaya untuk mencapai tujuan keberhasilan pelatihanyang terdapat dipanduan pelaksanaan pelatihat yaitu peserta dapat memahami kebijakan, arah perubahan, mindset kurikulum 2013dan yang nanti nya peserta akan menjadi narasumber pada pelatihan selanjutnya yaitu pelatihan guru sasaran pada peserta didik. Keefektifan narasumber juga sebagai salah satu alat ukur evaluasi pelatihan dianggap efektif apabila proses pelatihan berjalan sesuai harapan yang ditujukan. Keefektifan narasumberyang menyampaikan materi pelatihan kepada peserta dengan cara atau strategi pelaksanaan terdapat pada panduan pelaksanaan yang telah disiapkan oleh panitia, agar menciptakan suasana belajar yang kodusif, efisien, dan efektif, yang natinya peserta dapat memahami materi yang disampaikan oleh narasumber

Mengenai keefektifan narasumber pastinya juga berpengaruh pada hasil peserta pelatihadengan bisa diliat, apakah hasil peserta pelatihan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Keefetifan narasumber dan hasil peserta pelatihan suatu hal yang saling berkaitan untuk mengetahui hasil akhir dari pelatihan yang sudah berlangsung, apakah hasilnya sudah sesuai denngan tujuan pelatihan atau tidak.

Dalam program pelatihan pasti mempunyai banyak permasalahan yang teridentifikasi seperti permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, dengan melihat dari segi materi yang diberikan oleh narasumber yang menyalurkan isi materi pelatihan kepada kelas ketunaan tunanetra, dan apakah peserta pelatihan dapat mudah memahami dari materi yang telah diberikan oleh narasumber. Dengan penjelasan yang dikemukakan diatas dalam kondisi pelatihan

tersebut, mempunyai banyak pertanyaan dalam proses pelatihan untuk menciptakan hasil pelatihan yang baik.

Pribadi (2014:146) menjelaskan bahwa evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan untuk menilai sesuatu objek atau program. Kemudian Kaswan (2011:215) mengungkapkan bahwa evaluasi program pelatihan merupakan pengumpulan secara sistematis terhadap informasi deskriptif dan penilaian yang diperlukan untuk membuat keputusan pelatihan yang efektif yang terkait dengan seleksi, adopsi, nilai dan modifikasi aktifitas pembelajaran yang bervariasi. Seperti yang diungkapkan diatas maka perlu dilakukan evaluasi dengan dilakukannya sebuah evaluasi keefektifan narasumber, dan evaluasi hasilpeserta pelatihan instruktur nasional kurikulum 2013 pendidikan khusus pendidikan dasar untuk mengetahui jawaban dari permasalahan, hal inilah dapat mengetahui keberhasilan suatu pelatihan, jika keberhasilan sesuai dengan tujuan pelatihan instruktur nasional kurikulum 2013 pendidikan khusus pendidikan dasar ketunaan tunanetra kelas VII regional Jakarta yaitu untuk menyiapkan instruktur nasional dibidang kurikulum pendidikan khusus pendidikan dasar yang akan menjadi narasumber pada pelatihan guru sasaran bagi peserta didik kelas VII jenjang SMPLB untuk jenis ketunaan tunanetra.

Pribadi (2014:149) mengungkapkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk menilai efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan program pelatihan. Seperti penjelasan diatas denganingin mengetahui pelatihan yang sudah dilaksanakan tersebut, apakah dapat membawa perubahan kepada sumber daya mausia, untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukannya evaluasi pelatihannya, karena evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pelatihan dan evaluasi dapat mengukur sejauh mana kemajuan kualitas narasumber dan peserta pelatihan dari penyelenggaraan pelatihan yang sudah dilakukan, karena tanpa evaluasi tidak dapat mengetahui keberhasilan suatu pelatihan dan tanpa evaluasi tidak dapat mengukur sejauh mana keberhasilan ataupun kekurangan dalam suatu program pelatihan dengan adanya evaluasi pelatihan mudah menjadi perubahan pelatihan yang selanjutnya lebih baik lagi.

Kualitas dalam suatu program pelatihan, maka diperlukan pengkajian atas hasil dari program pelatihan tersebut, guna mengetahui apakah tujuan dari program pelatihan sudah tercapai dengan baik ataupun tidak, hal inilah yang disebut evaluasi. Evaluasi pelatihan dengan mengukur hasil akhir program pelatihan, sehingga akan mendapatkan hasil suatu program pelatihan yang sistematis. Evaluasi mempunyai rangkaian dalam

menilaian sistem pelatihan yang dilihat dari kegiatan penilaian dilakukan diakhir penyelenggaraan pelatihan.

Dengan mengukur hasil akhir pelatihan mempunyai alasan mengapa evaluasi diliat dari akhir dalam pelatihan yakni, dengan mengevaluasi hasil akhir dapat mengetahui apakah materi pelatihan yang disiapkan dan diberikan kepada peserta oleh narasumber sesuai dengan tujuan proses berlangsungnya pelatihan telah terselenggara dengan baik, sesuai harapan dan tujuan dilakukannya pelatihan, guna untuk mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan berlangsung dengan baik, dan dapat mengetahui apakah pelatihan berjalan sistematis dan efisien sesuai harapan dan tujuan awal. Dalam konteks studi pendahuluan, sangat jelas bahwa evaluasi dalam program pelatihan merupakan upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu program secara cermat dengan cara mengetahui sistematis keberhasilan.

METODE

Penelitian yang berjudul Evaluasi Pelatihan Instruktur Nasional Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus Pendidikan dasar ketunaan tunanetra kelas VII regional Jakarta, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik memadukan antara data kualitatif dan data kuantitatif atau suatu kombinasi yang akan dikumpulkan untuk menyajikan dalam bentuk deskriptif yang terperinci dan jelas mengenai evaluasi hasil akhir pelatihan instruktur nasional kurikulum 2013 pendidikan khusus pendidikan dasar ketunaan tunanetra kelas VII regional Jakarta yang sesuai dengan fokus penelitian. Rancangan penelitian ini ialah menggunakan pendekatan deskriptif, dengan metode deskriptif ini juga diselidiki status fenomena disekitar, karenanya, metode deskriptif juga dinamakan studi. Sebagai penelitian evaluatif, "studi evaluasi ini akan berpijak pada hasil penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang merupakan penelitian evaluasi. Dalam data penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif lebih banyak menggunakan kata-kata dan tindakan, namun dalam penelitian ini juga diperbantukan dengan menggunakan data statistik pada tahap validitas reabilitas untuk mengukur validitas item angket yang akan disebarkan, kemudian desain riset dengan menggunakan perbandingan dari hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengidentifikasi hasil belajar dari pelatihan oleh peserta sedangkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh dari manusia dan non manusia. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) wawancara; (2) observasi; (3) studi dokumentasi; (4) dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk

menganalisis data yang terkumpul menggunakan (1) Analisis Data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi sebagai berikut: a) Reduksi data (*Data Reduction*), b) Penyajian data (*Data display*), Kesimpulan (*Verification*); (2) Analisis statistik: a) pengumpulan data b) uji validitas data c) uji reliabilitas. Uji keabsahan data yang akan dilakukan, uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji depenabilitas data, uji transferabilitas data, dan uji komfirmabilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan-temuan penelitian bahwa (1) Keefektifan narasumberpelatihan instruktur nasional kurikulum 2013 pendidikan khusus pendidikan dasar ketunaan tunanetra regional Jakarta, dari beberapa pernyataan bahwa keefektifan narasumber terungkap, bahwa kesiapan materi dalam kegiatan pelatihan bisa disimpulkan dari 48 respon peserta dalam kesiapan materi sebagian besar mendapatkan skor terbanyak sangat baik, demikian dari hasil wawancara dari beberapa informan meliputi: peserta, panitia, narasumber menanggapi kesiapan materi sudah sesuai dan baik, dalam perilaku narasumber sendiri dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan menyatakan bahwa waktu yang terbatas, narasumber dapat menyampaikan materi sudah sepenuhnya diberikan kepada peserta, dalam segi menanggapi pertanyaan berbeda-beda versi, akan tetapi masih dipahami oleh peserta meskipun tidak seluruhnya, hal itu terjadi dikarena waktu yang singkat sehingga narasumber dalam penyampaian materi tergesah-gesah, hal tersebut termasuk narasumber menanggapi pertanyaan peserta juga dibatasi dan mempunyai *season* atau waktu sendiri untuk melakukan tanya jawab, berdasarkan tabel rekap hasil jawaban peserta dapat diketahui bahwa dari 48 respon peserta mengenai narasumber menyatakan sebagian besar baik. Sedangkan (2) Hasil peserta pelatihan instruktur nasional kurikulum 2013 pendidikan khusus pendidikan dasar ketunaan tunanetra kelas VII regional Jakarta, pada tingkat peningkatan peserta dalam memahami materi pelatihan instruktur kurikulum 2013 pendidikan khusus pendidikan dasar, pada saat proses pelatihan mengalami perubahan dari *pre-test* sebelum dimulainya pelatihan yang peserta mengalami kesulitan ketidak pahaman soal *pre-test* mengenai kurikulum baru atau kurikulum 2013 bagi pendidikan khusus pendidikan dasar dikarenakan materi yang digunakan masih baru, dan asing bagi peserta. Kemudian ketika peserta melakukan kegiatan pelatihan dan diuji dengan soal *post-test* ternyata ada

perubahan dalam proses pelatihan mengenai pemahaman materi mengenai kurikulum 2013, dalam hitungan spss terdapat 87,5% peserta yang mengalami peningkatan dari 100%, kemudian pada hasil peserta dalam mempraktekkan materi yang diperoleh dalam pelatihan melalui *peer-teaching*, terdapat ketidak samaan lembar kerja atau RPP dan cara mempraktekkannya, sebagian besar lembar kerja dan RPP yang sudah dibuat sudah sesuai dengan materi yang diperoleh tetapi untuk mempraktekkannya masih terdapat ketidak cocokan, setelah mengalih data lebih lanjut hal tersebut dikarenakan peserta tidak sepenuhnya memahami materi, dan pada waktu praktek anggota atau peserta kelompok tidak dapat tampil semuanya melainkan perwakilan dari peserta dan waktu yang terbatas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penelitian menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keefektifan narasumber dari segi aspek materi yang akan diberikan kepada peserta, mencapai skor 5 dengan kualifikasi sangat baik dengan total 77 dari rekap hasil jawaban peserta penyebaran angket dan aspek narasumber dari segi perlakuan narasumber dalam menyampaikan dan memahami materi diberikan kepada peserta, mencapai skor 4 dengan kualifikasi baik dengan total 184 dari rekap hasil jawaban peserta penyebaran angket. Kemudian dari data melalui wawancara dengan informan meliputi panitia, narasumber dan peserta menyatakan bahwa hasil evaluasi terhadap kesesuaian program dengan aspek materi pelatihan mengenai kurikulum 2013 sudah sesuai memenuhi kriteria yang telah tertera dipanduan pelaksanaan pelatihan yang menjadi kebutuhan peserta maupun pelatihan. Pada bagian perlakuan narasumber dalam memberikan materi dapat disimpulkan bahwa pada umumnya sudah dinyatakan baik, untuk proses pembelajaran didalam pelatihan mengikuti strategi pelaksanaan yang tertera pada panduan pelaksanaan pelatihan dengan menyampaikan dan menjelaskan sepenuhnya materi kepada peserta, pendalam materi dan menanggapi tanya jawab meski jawaban mempunyai versi dari beberapa narasumber, dan hasilnya sesuai yang diharapkan peserta, kemudian ditemukan faktor penghambat dalam pelatihan yaitu mengenai materi yang disampaikan sudah sebagian dipahami oleh peserta meski tidak seluruhnya karena terbatasnya waktu.

2. Hasil peserta pelatihan instruktur nasional kurikulum 2013 pendidikan khusus pendidikan dasar ketunaan tunanetra kelas VII regional Jakarta pada saat proses pelatihan pemahaman peserta pelatihan terhadap pengetahuan materi pelatihan yang telah diberikan dan dipaparkan oleh narasumber dilihat dari perubahan mencapai sekitar 87 % peserta yang mengalami peningkatan pemahaman materi pelatihan nya melalui *pre-test* dan *post-test*. Pelatihan melalui *peer-teaching* bahwa peserta dapat memahami materi pelatihan belum sepenuhnya atau belum seluruhnya memahami materi mengenai kurikulum 2013 pendidikan dasar yang dibuat bahan materi dan terbukti terdapat ketidak samaan lembar kerja atau RPP dan cara mempraktekkannya, sebagian besar lembar kerja dan RPP yang sudah dibuat sudah sesuai dengan materi yang diperoleh tetapi untuk mempraktekkannya masih terdapat ketidak samaan. Tapi secara menyeluru banyak peserta yang sudah mengalami perubahan baik itu perubahan dalam pengetahuan dan kopetensi ataupun perubahan sikap, dan ketrampilan hal ini terjadi karena adanya peningkatan dari hasil pelatihan, secara umum peserta mengalami peningkatan lebih baik dari sebelum pelatihan.

Saran

Setelah melakukan penelitian ini terdapat beberapa saran-saran dari penelitian yang ditujukan kepada:

1. Lembaga

Lebih meluangkan waktu yang lebih lama lagi untuk pelatihan, agar peserta dapat seluruhnya memahami materi, agar peserta dalam pelatihan selanjutnya lebih mudah untuk memberikan materi yang didapatkan kepada peserta pelatihan selanjutnya. Kemudian lebih memilih peserta yang mempunyai motivasi yang tinggi dan memang lebih memahami mengenai pendidikan khusus agar dalam memberikan pelatihan peserta mempunyai

kemauan yang lebih untuk mengikuti pelatihan dan dapat menyerap materi dengan cepat.

2. Narasumber (pelatih pelatihan)

Pemberian motivasi kepada peserta agar peserta dapat lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan lebih melihat, mengenal peserta agar mengetahui karakteristik dari masing-masing peserta, karena setiap peserta untuk memahami materi berbedah-bedah.

Peneliti lain

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan peneliti ini menjadi bahan refrensi dan informasi dalam melakukan penelitian dibidang yang sama tentang evaluasi program pelatihan. Diharapkan dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dari segi kekurangan, dan semoga penelitian ini dijadikan bahan pustaka dalam mengerjakan laporan, dan peneliti berharap agar mengembangkan penelitian penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Kaswan. 2011. *Pelatihan dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2009. *Teknik Rancangan Kegiatan Tahunan Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Bagi Pengelola Diklat (Management Of Training/ MOT)*. Jakarta:Lembaga Administrasi Negara
- Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Rhusty Publisher.
- Pribadi, Benny A.. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Purwaningtyas, Febrikha. 2014. *Evaluasi Program On The Job Training di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.